

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejahtera merupakan kondisi atau keadaan yang baik, kondisi dimana manusia dalam keadaan makmur, sehat dan damai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata kesejahteraan merupakan kata benda yang mempunyai arti hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan dan ketentraman. Sedangkan kata sejahtera sendiri memiliki arti aman sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala macam gangguan). Kesejahteraan dalam pada intinya mencakup dua hal pokok yaitu kesejahteraan sosial yang bersifat jasmani (lahir) dan rohani (batin). Sejahtera lahir dan batin tersebut harus terwujud dalam setiap pribadi (individu) yang bekerja untuk kesejahteraan hidupnya sendiri, sehingga akan terbentuk keluarga atau masyarakat dan negeri yang sejahtera. Dalam kaitannya dengan penelitian ini yang difokuskan yakni mengenai kesejahteraan dari aspek batin atau sepiritual (non materi). Kesejahteraan merupakan sesuatu dambaan setiap orang, dalam kehidupan pastilah semua orang mencari yang namanya kesejahteraan. Begitu pula dalam sebuah keluarga, Peran dan fungsi sebuah keluarga sangat dikedepankan dalam usaha untuk mencapai tujuan keluarga itu sendiri, tentunya dalam hal pencapaian untuk mendapatkan predikat keluarga sejahtera.

Diakui atau tidak, upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam kaitannya dengan peningkatan kesejahteraan keluarga, bukanlah persoalan yang mudah. Kendala-kendala untuk meningkatkan kualitas sumber

daya manusia dalam keluarga, lebih banyak mempunyai muatan kualitatif akan senantiasa muncul, baik yang bersumber dari faktor eksternal maupun internal institusi keluarga itu sendiri.

Perumusan konsep serta ukuran yang dibangun dari atas masih dominan mewarnai konsep kesejahteraan keluarga. Disisi lain, fenomena kesejahteraan sesungguhnya merupakan realitas sosio-budaya yang penuh makna dan simbol serta menyangkut pola perilaku masyarakat lokal. Oleh karena itu, konsep kesejahteraan dalam penjabaran kali ini bukanlah merupakan sebuah fenomena ekonomi semata, tetapi lebih merupakan fenomena sosio-budaya, dimana nilai-nilai interaksi sosial yang berlangsung lebih menentukan dalam upaya mencapai kesejahteraan hidup. Dengan demikian, konsep kesejahteraan dirumuskan lebih luas dari pada sekedar definisi kemakmuran atas terpenuhinya materi maupun kebahagiaan. Tentu saja, konsep kesejahteraan tidak hanya mengacu pada pemenuhan kebutuhan fisik orang ataupun keluarga sebagai entitas, tetapi juga kebutuhan psikologis dan interaksi sosio-budaya. Karena keluarga yang terbentuk secara utuhlah yang mampu memenuhi kebutuhan sepiritual dan kebutuhan material.

Disini sebagai suatu bentuk konstruksi, tradisi sedekah bumi merupakan suatu bentuk tradisi yang kongkret, yang bisa menjembatani atau sebagai medium masyarakat dalam kaitanya mewujudkan kesejahteraan sebuah keluarga. Karena dalam upaya mewujudkan kesejahteraan keluarga merupakan usaha yang harus dilakukan dengan upayanya untuk memenuhi segala jenis kebutuhan. Manusia dan masyarakat memerlukan pula kepuasan, baik dibidang

sepiritual maupun matriil. Kebutuhan-kebutuhan masyarakat tersebut diatas untuk sebagian besar dipenuhi oleh kebudayaan yang bersumber pada masyarakat itu sendiri.<sup>1</sup>

Masyarakat Jawa memang terkenal dengan beragam jenis tradisi atau budaya yang ada di dalamnya. Baik tradisi kultural yang semuanya ada dalam tradisi atau budaya Jawa tanpa terkecuali. Dari beragam macamnya tradisi yang ada di masyarakat Jawa, hingga sangat sulit untuk mendeteksi serta menjelaskan secara rinci terkait dengan jumlah tradisi kebudayaan yang ada dalam masyarakat Jawa tersebut. Pada masyarakat Jawa, tradisi yang berkaitan dengan peristiwa kelahiran, kematian dan perkawinan, serta berbagai peristiwa lainnya ternyata banyak ragamnya. Berbagai tradisi itu secara turun temurun dilestarikan oleh para pendukungnya dengan berbagai motivasi dan tujuan yang tidak lepas dari pandangan hidup masyarakat Jawa pada umumnya.

Salah satu tradisi masyarakat Jawa yang hingga sampai sekarang masih tetap eksis dilaksanakan dan sudah mendarah daging serta menjadi rutinitas bagi masyarakat Jawa pada setiap tahunnya adalah sedekah bumi. Tradisi sedekah bumi ini, merupakan salah satu bentuk ritual tradisional masyarakat di pulau Jawa yang sudah berlangsung secara turun temurun dari nenek moyang orang Jawa jaman dahulu. Ritual sedekah bumi ini biasanya dilakukan oleh mereka pada masyarakat Jawa yang berpotensi sebagai petani, nelayan yang menggantungkan hidup keluarga dan sanak saudara atau sanak keluarga

---

<sup>1</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 155

mereka dari mengais riski dari memanfaatkan kekayaan alam yang ada di bumi.

Banyak penyebutan yang berbeda-beda mengenai istilah sedekah bumi pada daerah-daerah tertentu, seperti istilah ruwatan yang memiliki arti satu upacara tradisional supaya orang terbebas dari segala macam kesialan hidup, nasib jelek dan supaya selanjutnya bisa hidup selamat sejahtera dan bahagia, tapi pada intinya sama saja.

Bagi masyarakat Jawa khususnya para kaum petani dan para nelayan tradisi ritual turun temurun yang di adakan setahun sekali atau tahunan semacam sedekah bumi bukan hanya merupakan sebagai rutinitas atau ritual yang sifatnya tahunan belaka. Akan tetapi, tradisi sedekah bumi mempunyai makna yang lebih dari itu, upacara tradisional sedekah bumi itu sudah menjadi salah satu bagian yang sudah menyatu dengan masyarakat yang tidak akan mampu untuk dipisahkan dari budaya Jawa yang menyiratkan simbol penjagaan terhadap kelestarian yang khas bagi masyarakat agraris maupun masyarakat nelayan khususnya yang ada di pulau Jawa.

Sedekah bumi berarti menyedekahi bumi atau niat bersedekah untuk kesejahteraan bumi. Bersedekah adalah hal yang sangat di anjurkan, selain sebagai bentuk dari ucapan syukur atas segala nikmat yang telah di berikan Allah, bersedekah juga dapat menjauhkan diri dari sifat kikir dan dapat pula menjauhkan diri dari musibah. Melihat dari semua itu, sungguh sangat perlu untuk melaksanakan ritual sedekah bumi. Bumi yang hakikatnya sebagai tempat hidup dan bertahan hidup bagi semua makhluk yang ada didalamnya,

sudah selayaknya kita sebagai manusia yang sejatinya adalah khalifah atau pemimpin di muka bumi ikut menjaga dan mendo'akan agar keselamatan dan kesejahteraannya terjaga. Bila bumi sejahtera, tanah subur, tentram, tidak ada musibah, maka kehidupan di bumi pun akan terjaga dan manusia pun pada akhirnya yang memetik dan menikmati kesejahteraan itu.

Penginformasian mengenai tradisi sedekah bumi bukan hanya terletak pada sisi adat maupun tradisinya saja, namun lebih dari pada itu acara sedekah bumi merupakan sebuah wadah dan sarana interaksi antar anggota dalam sebuah masyarakat. Karena, dari kehidupan berinteraksi ini muncul kehidupan berkelompok antar orang-orang yang mempunyai kepentingan yang sama. Kelompok-kelompok tersebut selanjutnya menimbulkan kebudayaan yang merupakan hasil karya, cipta dan rasa yang didasarkan pada karsa.<sup>2</sup>

Desa Pucangtelu Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan merupakan sebuah wilayah atau daerah di Provinsi Jawa Timur yang hingga saat ini masih melakukan tradisi sedekah bumi. Masyarakat setempat biasanya melakukan ritual tradisi tersebut dalam kurun waktu satu tahun sekali. Dengan tujuan segala sesuatu yang mereka inginkan dan harapkan dalam kehidupan akan tercapai, termasuk dalam mewujudkan kesejahteraan dan keselamatan keluarga mereka.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari pemaparan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti menentukan fokus penelitian terhadap konstruksi sedekah bumi masyarakat

---

<sup>2</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 21

Desa Pucangtelu Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan keluarga.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk konstruksi sedekah bumi masyarakat Desa Pucangtelu Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan ?
2. Bagaimana masyarakat Desa Pucangtelu Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan mengkonstruksi sedekah bumi ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari beberapa fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk konstruksi sedekah bumi masyarakat Desa Pucangtelu Kalitengah Kabupaten Lamongan.
2. Untuk mengetahui bagaimana masyarakat Pucangtelu, Kalitengah Kabupaten Lamongan mengkonstruksi sedekah bumi.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta sumbangan fikiran terhadap pengembangan disiplin ilmu sosial serta mengetahui lebih dalam lagi tentang permasalahan-permasalahan sosial yang ada serta terjadi dimasyarakat.
  - b. Diharapkan pula dapat memperbanyak pengetahuan terutama tentang ilmu sosial yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungannya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Penelitian ini disamping sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir dalam program strata satu (S1) Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya, selain itu juga diharapkan mampu menambah keilmuan penelitian dalam bidang ilmu sosial secara mendalam.

### b. Bagi Program Studi Sosiologi

Sebagai kontribusi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu Sosiologi Budaya, Sosiologi Pengetahuan dan Sosiologi Keluarga mengenai Konstruksi sedekah bumi di Desa Pucangtelu Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga.

### c. Bagi Lembaga

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dan sebagai perbendarahan perpustakaan untuk kepentingan ilmiah selanjutnya.

### d. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas atau kalangan umum mengenai konstruksi sedekah bumi dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga.

e. Bagi peneliti lain

Dapat memberikan informasi atau gambaran bagi peneliti yang lainnya mengenai konstruksi sedekah bumi dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga.

## **F. Definisi Konseptual**

Untuk mempermudah dalam memahami judul ini, maka peneliti menguraikan kata atas judul tersebut:

### **1. Konstruksi**

Konstruksi, hasil abstraksi terhadap gejala-gejala yang dikonstruksikan dalam pikiran belaka.<sup>3</sup> Menurut Berger dan Luckmann konstruksi sosial adalah pembentukan pengetahuan yang didapat dari hasil pengetahuan. Dalam konstruk teoritis Berger, sebagai sebuah proses sosiologi, realitas mengalami proses dealektika melalui tiga tahap yaitu eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi.

Konstruktivisme dilihat sebagai sebuah kerja kognitif individu untuk menafsirkan dunia realitas yang ada karena terjadi relasi sosial antara individu dengan lingkungan atau orang disekitarnya. Individu kemudian membangun sendiri pengetahuana atas realitas yang dilihat itu berdasarkan pada struktur pengetahuan yang telah ada sebelumnya, yang oleh piaget (Suparno, 1997: 30) disebut dengan skema/schemata. Dan konstruktivisme

---

<sup>3</sup> Team rafapustaka, *Kamus Sosiologi*, ( rafapustaka, 2010), hal. 74

semacam inilah yang oleh Berger dan Luckman, (1990:1) disebut dengan konstruksi sosial.<sup>4</sup>

## 2. Sedekah Bumi

Sedekah bumi ialah selamatan yg diadakan sesudah panen (memotong padi) sebagai tanda bersyukur.<sup>5</sup> Sedekah bumi atau ruwatan yakni satu upacara tradisional supaya orang terbebas dari segala macam kesialan hidup, nasib jelek dan supaya selanjutnya bisa hidup selamat sejahtera dan bahagia.

Menurut Miftahul A'la (Pemerhati Kebudayaan Dari Yogyakarta) Sedekah bumi merupakan salah satu bentuk ritual tradisional masyarakat di pulau Jawa yang sudah berlangsung secara turun-temurun dari nenek moyang orang Jawa terdahulu. Ritual sedekah bumi ini biasanya dilakukan oleh mereka pada masyarakat Jawa yang berprofesi sebagai petani, nelayan yang menggantungkan hidup keluarga dan sanak famili mereka dari mengais rejeki dari memanfaatkan kekayaan alam yang ada di bumi. Bagi masyarakat Jawa khususnya para kaum petani dan para nelayan, tradisi ritual tahunan semacam sedekah bumi bukan hanya merupakan sebagai rutinitas atau ritual yang sifatnya tahunan belaka. Akan tetapi tradisi sedekah bumi mempunyai makna yang lebih dari itu, upacara tradisional sedekah bumi itu sudah menjadi salah satu bagian yang sudah menyatu dengan masyarakat yang tidak akan mampu untuk dipisahkan dari kultur (budaya) Jawa yang menyiratkan simbol penjagaan terhadap

---

<sup>4</sup> Burhan Bungin, *Konstruksi social media massa*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 14

<sup>5</sup> <http://kbbi.web.id/sedekah>, diakses tanggal 28 April 2014

kelestarian serta kearifan lokal (Local Wisdem) khas bagi masyarakat agraris maupun masyarakat nelayan.<sup>6</sup>

## G. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi adalah suatu proses yang kita gunakan untuk mendekati permasalahan dalam mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum yang digunakan untuk mengkaji topik penelitian.<sup>7</sup> Pemilihan metodologi sendiri merupakan hal yang penting. Ini dikarenakan pemilihan metodologi yang tepat berpengaruh pula terhadap hasil atau sasaran yang ingin dikaji dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu disini peneliti memilih metode yang cocok dan sesuai dengan bahan atau fokus kajian yang diambil yakni mengenai konstruksi sedekah bumi.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan data tanpa menggunakan prosedur statistik atau dengan cara lain dari pengukuran (Kuantifikasi).<sup>8</sup>

Sesuai judul penelitian ini maka penulis menggunakan penulisan eksploratif dimana penelitian ini untuk dapat menggali data, tanpa perlu mengoprasikan konsep dalam menguji konsep dan realitas yang diteliti

---

<sup>6</sup> <http://boediono.blogspot.com>, *tugas-akhir-ibd-sedekah-bumi*, diakses tanggal 30 Maret 2014

<sup>7</sup> Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2002, cet.2), hal. 145

<sup>8</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 1

dengan mendiskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu dengan mengumpulkan data secara kualitatif.<sup>9</sup>

Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode kualitatif jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan data tanpa menggunakan prosedur statistik atau dengan cara lain dari pengukuran (Kuantifikasi).

Pelaksanaan penelitian ini yaitu konstruksi sedekah bumi di Desa Pucangtelu Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Alasan peneliti memilih metode deskriptif kualitatif adalah:

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi atau gambaran mengenai konstruksi sosial sedekah bumi di Desa Pucangtelu Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.
- b. Untuk memperoleh data akurat, peneliti merasa perlu untuk terjun langsung kelapangan dan memposisikan dirinya sebagai instrument penelitian, sebagai salah satu ciri penelitian kualitatif. Menurut *Lexy J. Moloeng* yang mengutip pendapat Taylor bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Kurt dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada penelitian manusia dan

---

<sup>9</sup> Krisyanto Rahmad, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), hal. 113

wawasannya sendiri serta berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan istilahnya.<sup>10</sup>

## 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pucangtelu Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan dengan sasaran yang terdiri dari tokoh agama, para sesepuh desa dan tokoh adat serta masyarakatnya. Secara geografis Desa Pucangtelu terdiri dari empat dusun yakni Dusun Dandang, Dusun Prambon, Dusun Kentong, dan Dusun Dukuhan. Sebagian besar masyarakat Pucangtelu bermata pencaharian sebagai petani dan sebagian kecil pedagang.

Lokasi tersebut menjadi pilihan peneliti karena, peneliti tertarik dan ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai tradisi sedekah bumi di Desa Pucangtelu Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan. Adapun waktu dalam penelitian ini adalah empat minggu (1 bulan).

## 3. Pemilihan subyek penelitian

Sebagai usaha untuk mendapatkan kevalidan data dalam penelitian ini digunakan sumber data. Sumber data ini berasal tokoh agama, para sesepuh, tokoh adat dan masyarakat setempat lainnya di Desa Pucangtelu Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan yang diharapkan dapat memberikan keterangan mengenai kajian penelitian ini.

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 3

Di bawah ini nama-nama informan yang peneliti tetapkan sebagai narasumber untuk menggali data-data yang diperlukan peneliti mengenai permasalahan yang diangkat, nama-nama tersebut sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Daftar informan dari kalangan Tokoh agama**

No.	Nama Informan	Pekerjaan	Usia
1	K.H. Ach. Ghufron	Petani	71 th.
2	Ust. Syafi'i	Karyawan swasta	50 th.
3	K. Sholikhin	Petani	66 th.
4	Ust. Suyitno	Karyawan swasta	41 th.

a.

**Tabel 1.2**  
**Daftar informan dari kalangan Tokoh adat atau masyarakat**

No.	Nama Informan	Pekerjaan	Usia
1	Kaseran	Pengusaha	39 th.
2	Ngatipan	Karyawan swasta	40 th.
3	Ah. Muhdi	Karyawan swasta	44 th.
4	Mu'in Hariadi	Karyawan swasta	40 th.

#### 4. Tahap-Tahap penelitian

##### a. Tahap pra lapangan

- 1) Menyusun rancangan penelitian. Berangkat dari permasalahan yang diangkat dalam permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata.
- 2) Memilih lapangan penelitian. Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan

mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, perlu dipertimbangkan dalam penentuan lokasi penelitian. Karena peneliti mengambil judul “Konstruksi sosial sedekah bumi di Desa Pucangtelu Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan” maka lapangan penelitian dalam penelitian ini adalah Desa Pucangtelu Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.

- 3) Mengurus perijinan. Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian, dengan perizinan yang dikeluarkan akan mengurangi sedikitnya ketertutupan lapangan atas kehadiran kita sebagai peneliti. Peneliti mengajukan permohonan kepada Kepala Desa Pucangtelu, tempat penelitian ini berlangsung.
- 4) Menjajaki dan Menilai Lapangan. Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam. Jika peneliti telah mengenalnya, maksud dan tujuan lainnya ialah untuk membantu peneliti mempersiapkan diri, mental maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan. Pengenalan lapangan dimaksudkan pula untuk menilai keadaan, situasi, latar, dan konteksnya, apakah terdapat kesesuaian dengan masalah, hipotesis kerja teori substantif seperti yang digambarkan dan dipikirkan sebelumnya oleh peneliti.

- 5) Memilih dan memanfaatkan informan. Perlukah persyaratan dalam memilih dan menentukan seorang informan? Tentu saja perlu, yaitu ia harus jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, dan mempunyai pandangan tertentu tentang peristiwa yang terjadi. Di samping itu pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjaring, jadi sebagai *sampling internal*, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya. Dalam tahap ini, peneliti harus selektif dalam memilih informan. Dalam hal ini, peneliti memilih tokoh agama, para sesepuh, tokoh adat dan masyarakat setempat lainnya di Desa Pucangtelu Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian. Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Sebelum penelitian dimulai, peneliti memerlukan izin mengadakan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian melalui surat atau melalui orang yang dikenal sebagai penghubung ataupun secara resmi dengan surat melalui jalur instansi pemerintahan. Pelengkapan yang diperlukan dalam tahap ini adalah, alat tulis, (buku catatan, bolpoint, map), tape recorder, kamera, jadwal kegiatan dan anggaran biaya.

7) Persoalan Etika Penelitian. Persoalan etika akan timbul apabila peneliti tidak menghormati, tidak mematuhi, dan tidak mengindahkan nilai-nilai masyarakat dan pribadi tersebut. Persoalan etika itu akan muncul jika peneliti tetap berpegang pada latar belakang, norma, adat, kebiasaan, dan kebudayaannya sendiri dalam menghadapi situasi dan konteks latar penelitiannya.

b. Tahap pekerjaan lapangan

1) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

a) Pembatasan latar dan peneliti

Peneliti hendaknya mengenal adanya latar terbuka dan latar tertutup. Di samping itu, peneliti hendaknya tahu menempatkan diri, apakah sebagai peneliti yang dikenal atau yang tidak dikenal.

b) Penampilan

Peneliti hendaknya menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian.

c) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

Jika peneliti memanfaatkan pengamatan berpartisipatif, maka hendaknya hubungan akrab antara subjek dan peneliti di bina. Dengan demikian peneliti dengan subjek penelitian dapat bekerja sama dengan saling bertukar informasi.

d) Jumlah waktu studi

Faktor waktu dalam penelitian cukup menentukan, jika tidak diperhatikan oleh peneliti, ada kemungkinan peneliti demikian asyik dan tenggelam ke dalam kehidupan orang-orang pada latar penelitian sehingga waktu yang direncanakan itu menjadi berantakan.

## 2) Memasuki Lapangan

### a. Keakraban hubungan

Keakraban pergaulan dengan subjek perlu dipelihara selama bahkan sampai sesudah tahap pengumpulan data.

### b. Mempelajari bahasa

Jika peneliti dari latar yang lain, baik baginya apabila mempelajari bahasa yang digunakan oleh orang-orang yang berada pada latar penelitiannya. Peneliti sebaiknya tidak hanya mempelajari bahasa, tetapi juga simbol-simbol yang digunakan oleh orang-orang yang menjadi subjek.

### c. Peranan peneliti

Besarnya peranan: sewaktu berada pada lapangan penelitian, mau tidak mau peneliti terjun ke dalamnya dan akan ikut berperanserta di dalamnya.

## 3) Berperan-serta sambil Mengumpulkan Data

### a. Pengarahan batas studi

Pada waktu menyusun usulan penelitian, batas studi telah ditetapkan bersama masalah dan tujuan penelitian. Jadwal penelitian hendaknya telah disusun pula secara berhati-hati walaupun luwes karena situasi lapangan yang sukar diramalkan.

b. Mencatat data

Catatan lapangan tidak lain adalah catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, atau menyaksikan suatu kejadian tertentu.

c. Dan lain-lain

5. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidak suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode:

a. Observasi

Observasi adalah sebuah pengamatan langsung di lapangan yang di lakukan secara berulang-berulang di lokasi penelitian sehingga dapat memberikan suatu gambaran terhadap subyek penelitian. Sehingga membentuk sebuah catatan lapangan yang di hasilkan dari proses pengamatan secara deskriptif. Observasi bisa di bedakan dan bisa membuat kriteria-kriteria tertentu misalnya; letak geografis lokasi penelitian, seting sosial dan ruang dan waktu pada waktu di lokasi penelitian.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Wawancara berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama (primer); pelengkap teknik pengumpulan lainnya; menguji hasil pengumpulan data lainnya.<sup>11</sup>

c. Dokumentasi

Peneliti ini juga akan menggunakan teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi seperti arsip-arsip tertulis, buku, majalah, dokumen-dokumen mengenai obyek yang diteliti yang ada dilokasi penelitian. Selain itu dokumentasi berupa foto, rekaman rekorder serta catatan-catatan mengenai hal seputar kehidupan masyarakat Desa Pucangtelu Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.

6. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang peneliti peroleh dari hasil observasi, interview dan dokumentasi, penulis menggunakan teknik analisis Deskriptif kualitatif. Dalam menganalisa data ini digunakan teknik yang sesuai dengan data yaitu data Deskriptif. Adapun yang dimaksud Deskriptif menurut pendapat Wiratmo Surahmat adalah menentukan dan

---

<sup>11</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hal. 55

menafsirkan data yang ada. Misalnya tentang situasi yang dialami, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, dan sebagainya.

Data dan informasi yang telah dikumpulkan dari informan kemudian diolah dan dianalisa secara kualitatif. Karena objek kajiannya adalah masyarakat Desa Pucangtelu, dimana memiliki cara berfikir dan cara pandang yang berbeda, maka penelitian ini membutuhkan analisa yang mendalam dari sekedar penelitian kuantitatif yang sangat bergantung pada kuantifikasi data. Penelitian ini telah mencoba memahami masyarakat Desa Pucangtelu dalam upaya konstruksi sedekah bumi terhadap kesejahteraan keluarga. Analisa ini bertujuan agar temuan-temuan dari fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dapat dikaji lebih mendalam dan fenomena yang ada dapat digambarkan secara terperinci, sehingga apa yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini nantinya bisa terjawab dengan maksimal.

Proses analisa data dilakukan pada waktu bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung secara terus menerus, namun secara umum dalam analisis data selalu ada komponen-komponen yang wajib ada seperti pengambilan data, kategorisasi data, dan kesimpulan. Dengan demikian data yang terkumpul kemudian disimpulkan dan ditafsirkan sehingga berbagai masalah yang timbul dapat diuraikan dengan tepat dan jelas.

## 7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau berbagai pembandingan data. Ada tiga dasar tipe triangulasi dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Triangulasi data, adalah penggunaan beragam sumber data suatu penelitian untuk menambah atau memperkaya data sampai benar-benar valid. Seperti dokumentasi, hasil wawancara, dan hasil observasi.
2. Triangulasi peneliti, adalah mengadakan pengecekan diluar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Seperti pembimbing peneliti bertindak sebagai pengamat.
3. Triangulasi metodologis, adalah pengumpulan data dengan berbagai metode. Seperti metode wawancara dan metode observasi.

### b. Validitas Desain

Desain penelitian ini melingkupi berbagai informasi penting tentang rencana penelitian. Dalam desain penelitian diuraikan tentang pertanyaan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan berbagai prosedur untuk penentuan sampel atau informan, penggalan dan analisis data.

Desain penelitian kualitatif ini juga menggunakan peneliti sebagai instrument utama. Dengan kevaliditasan desain, penelitian dapat menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara secara mendalam, keikutsertaan peneliti secara langsung di lapangan dan mendokumentasikan apa yang terjadi di lapangan.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan penulisan laporan penelitian ini dipetakan menjadi beberapa bab dan sub babnya sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini peneliti meneliti beberapa hal yang berkaitan dengan perencanaan yang akan dilakukan sebelum dilakukannya penelitian, yaitu dengan membuat proposal penelitian. Pada bab ini juga dijelaskan tentang setting penelitian, fokus penelitian, kajian penelitian terdahulu, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, kerangka teoritik, metode penelitian sampai pada sistematika pembahasan.

### **BAB II : KAJIAN TEORI**

Pada bab ini dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan dilapangan. Selain itu juga dibahas tentang landasan teori yang bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan bahan pembahasan hasil penelitian, pada kajian teoritis ini peneliti menyajikan teori yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian.

### **BAB III : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran pembahasan yang akan dijadikan penelitian. Serta menerangkan hasil temuan penelitian dan konfirmasi temuan dengan teori yang ada. Peneliti disini mengola data-data dari penyajian data di bab sebelumnya secara spesifik.

#### **BAB IV : PENUTUP**

Pada bab ini merupakan bab akhir dari penelitian yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang dapat dijadikan suatu kontribusi yang positif bagi semua pihak.